

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP NIAT ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA UNIVERSITAS CIPUTRA

Lim, Calvin Andryan

Fakultas Manajemen Bisnis, Universitas Ciputra, Surabaya
E-mail: limcalvinandryan@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education and self-efficacy on the entrepreneurial intention of Ciputra University's students. The population in this research is Ciputra University's students majoring in International Business Management from 2012 to 2015 school years. The sampling technique used is proportional stratified sampling with a total of 93 respondents. The data collection method used is questionnaire with Likert scale. Meanwhile, multiple linear regression analysis is used as analysis technique. Research results suggest that entrepreneurial education (X_1) and self-efficacy (X_2) variables have significant effects on entrepreneurial intention (Y), both partially and simultaneously. The result of the regression coefficient for the entrepreneurship education variable is 0,405, whereas self-efficacy is shown at 0,480. If the entrepreneurship education and self-efficacy variables are increased by one unit, the entrepreneurial intention of the students will be increased by the amount of regression coefficient in each variable. It is expected that Ciputra University can act as an education platform to encourage students to understand the importance of entrepreneurship education and self-efficacy in increasing entrepreneurial intention.

Keywords: Entrepreneurship Education, Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap niat *entrepreneurship* mahasiswa Universitas Ciputra. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management* tahun ajaran 2012-2015. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *proportional stratified sampling* sebanyak 93 responden. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap niat berwirausaha (Y) secara parsial maupun simultan, dengan hasil koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0.405, variabel *self efficacy* sebesar 0.480. Dengan artian apabila variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra jurusan IBM sebesar hasil koefisien regresi tiap variabel. Diharapkan Universitas Ciputra dapat menjadi sarana pendidikan yang dapat mendorong mahasiswa untuk memahami pentingnya pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* dalam menumbuhkan niat berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan Niat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia ini merupakan suatu masalah besar. Lebih maraknya tingkat pengangguran saat ini adalah dari kaum terpelajar yang seharusnya menjadi aset masa depan bangsa. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (cnnindonesia.com, 2015), "Jumlah pengangguran pada Februari 2015 mencapai 7,4 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang mengalami kenaikan untuk tingkat pendidikan tinggi. Pengangguran untuk lulusan strata satu (S1) pada Februari 2015 menjadi 5,34 persen dibanding Februari tahun lalu yang hanya 4,31 persen. Begitu juga lulusan diploma mengalami

peningkatan pengangguran dari 5,87 persen menjadi 7,49 persen. Serta pengangguran lulusan SMK yang bertambah dari 7,21 persen menjadi 9,05 persen”.

Jumlah *fresh graduate* yang hendak terjun ke dunia kerja tidak sesuai dengan ketersediaan lapangan kerja, sehingga membuat mereka menjadi pengangguran. Hal tersebut dikarenakan para mahasiswa yang baru lulus lebih suka menunggu pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka dibandingkan bekerja di bidang lainnya. Selain itu adanya persepsi negatif untuk berwirausaha serta didikan dari orang tua yang menganjurkan anaknya untuk bekerja karena tidak berisiko.

Semakin ketatnya persaingan internal dalam memperebutkan sebuah pekerjaan, akan mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat pengangguran internal kedepannya. Memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) di tahun 2016 ini, para mahasiswa tidak lagi bersaing dengan mahasiswa dalam negeri saja melainkan bersaing juga dengan mahasiswa luar negeri untuk bekerja dan berwirausaha. Sudah seharusnya pengembangan SDM di Indonesia ini ditingkatkan agar bisa berkompesi dan terkualifikasi di pasar kerja.

Melemahnya perekonomian Indonesia berakibat pada meningkatnya tingkat pengangguran di Indonesia. Menurut McClelland, pakar kewirausahaan, mengungkapkan sebuah negara baru akan makmur kalau sedikitnya 2% dari penduduknya menjadi *entrepreneur* (Ciputra, 2011:14). Jumlah wirausaha di Indonesia masih tertinggal, khususnya terhadap negara tetangga, Malaysia, Singapura dan Thailand.

Data dari Marketing Research Indonesia (MRI) menunjukan, “Jumlah wirausaha Indonesia sebanyak 1,65% dari total jumlah penduduk 253,61 juta jiwa, sedangkan Malaysia, Singapura dan Thailand lebih tinggi jumlah wirausaha, sebesar 5%, 7% dan 3% dari total jumlah penduduk tiap negara”. (mri-research-ind.com, 2015) Salah satu solusi untuk memecahkan masalah perekonomian dan pengangguran di Indonesia, dengan mendidik kaum terpelajar melalui pendidikan kewirausahaan dengan harapan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian negara.

Pendidikan *entrepreneurship* di Indonesia sudah seharusnya diterapkan sebagai sistem pembelajaran sejak dulu. Adanya sekolah berbasis *entrepreneurship* akan menjadi penghubung antara pengetahuan teoritis dan praktis di lapangan kerja, sehingga tidak menjadi suatu hambatan bagi para calon pelaku bisnis di masa mendatang. Salah satu contoh pendidikan berbasis *entrepreneurship* adalah Universitas Ciputra, Surabaya. Sistem pembelajaran di Universitas Ciputra Surabaya telah mendukung adanya pendidikan *entrepreneurship* untuk melahirkan calon-calon *entrepreneur* dengan memberikan mata kuliah *Entrepreneurship* selama 5 semester dan *Entrepreneurial Project* selama 6 semester khusus untuk fakultas *International Business Management*. Setiap mahasiswa dibekali ilmu, seminar, bimbingan tentang wirausaha dan diwajibkan untuk merasakan langsung dunia bisnis dengan diwajibkan membuat bisnis baru.

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang penting untuk memunculkan niat berusaha. Niat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan atau tekad individu untuk memulai sebuah bisnis baru dengan mengeksplorasi peluang dan risiko bisnis, melalui pembelajaran kewirausahaan. Kegiatan dalam memulai berwirausaha sangat dipengaruhi oleh niat dari individu sendiri. Untuk mengembangkan niat berwirausaha itu sendiri juga dibutuhkan motivasi dan kepercayaan terhadap diri sendiri atau disebut *self efficacy*.

Albert Bandura adalah pakar psikologi yang membuat dan memperkenalkan istilah *self efficacy*. Menurut Bandura (1997) *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka pencapaian akan sesuatu. *Self efficacy* dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan individu dalam meyakini kemampuannya sendiri dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* atau efikasi diri yang tinggi juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula dalam melakukan suatu tindakan. Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans, 2008:205).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini akan menganalisis seberapa besar niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Universitas Ciputra dan lembaga pendidikan lainnya dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship* di Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, S (2013), Zulianto *et al.*, (2014), Negash, e., dan Amentie, C. (2013) dan Gerba, D.T. (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, S. (2013) menganalisis tentang pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas xii di smk negeri 1 Surabaya. Zulianto *et al.*, (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri malang tahun 2013. Negash (2013) melakukan penelitian tentang *an investigation of higher education student's entrepreneurial intention in Ethiopian Universities: Technology*

and business fields in focus. Penelitian dari Gerba, D.T. (2012) menganalisis tentang *impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in ethiopia.*

LANDASAN TEORI

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Gerba, D.T. (2012) pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan. Wawasan kewirausahaan mendidik para calon pengusaha untuk memiliki kemandirian, keberanian, dan ketrampilan dalam berwirausaha, sehingga pelaku dapat meminimalisir kegagalan dalam berwirausaha. Pendidikan *entrepreneurship* bukanlah pendidikan marketing atau penjualan yang mendidik seseorang untuk menjadi pedagang, namun memiliki arti lebih luas daripada sekedar menjadi penjual (Nurseto, 2010). Pendidikan kewirausahaan mengajarkan bagaimana melihat peluang dan menghadapi risiko dalam dunia bisnis. Menurut Kurniawan, R. (2013), Pendidikan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Indikator dari pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dari program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha, pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan adanya peluang bisnis dan pendidikan kewirausahaan menambahkan ilmu pengetahuan mahasiswa dalam bidang berwirausaha.

Self Efficacy

Self Efficacy merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka pencapaian akan sesuatu (Bandura, 1997). *Self efficacy* dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan individu dalam meyakini kemampuannya sendiri dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula dalam melakukan suatu tindakan. *Self efficacy* dibutuhkan untuk mendorong karyawan meyakini kemampuannya dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan (Rahmi, et al., 2014). Ghufron dan Risnawita (2010: 77) menyatakan bahwa *self efficacy* secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Indikator *self efficacy* adalah mempunyai keyakinan diri untuk mengelola dan memiliki usaha sendiri, mampu mengelola sumber daya manusia dengan kepercayaan diri dan memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya atas keberhasilan usaha.

Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha merupakan langkah awal untuk memulai suatu usaha. Menurut Sarwoko (2011) niat berwirausaha merupakan tendensi atau kecenderungan keinginan individu melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Niat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu keinginan atau tekad individu untuk memulai sebuah bisnis baru dengan mengeksplorasi peluang dan risiko bisnis, melalui pembelajaran kewirausahaan. Indikator niat berwirausaha dapat dilihat dari keinginan dalam memilih karir atau profesi sebagai wirausaha, lebih memilih menjadi seorang wirausaha daripada bekerja pada orang lain, dan memiliki perencanaan untuk memulai usaha.

Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Niat Berwirausaha

Hasil penelitian yang dibuat oleh Gerba, D.T. (2012), mengemukakan bahwa mahasiswa manajemen bisnis yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih memiliki niat kewirausahaan dibandingkan dengan mahasiswa teknik yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Untuk mengasah niatan dalam berwirausaha tentunya dapat ditempuh melalui proses pendidikan. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Wedayanti, N. P. dan Giantari, I. G., 2016).

Hubungan *Self Efficacy* dengan Niat Berwirausaha

Setiap individu memiliki keyakinan sendiri atas hal-hal di kehidupan mereka. Pola pikir seperti ini yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku, terutama dalam berwirausaha. Menurut Rahmi, et al., (2014) *self efficacy* dibutuhkan untuk mendorong karyawan meyakini kemampuannya dalam mencapai

tujuan atau hasil yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat menumbuhkan niat berwirausaha.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

H2: *Self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan gabungan antara pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Universitas Ciputra. Populasi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management* angkatan 2012-2015 yang sudah pernah menempuh mata kuliah *entrepreneurship* dan *Entrepreneurial Project*.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus *sample size Slovin* dengan batas kesalahan (*error*) sebesar 10%. Sedangkan penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional stratified random sampling*. Peneliti menggabungkan kedua teknik penentuan jumlah sampel tersebut, supaya memperoleh jumlah sampel yang sebanding dengan masing-masing jumlah populasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survei (kuesioner). Jumlah sampel responden dari Mahasiswa Universitas Ciputra sebanyak 93 responden, dengan pembagian jumlah tiap strata pada. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dengan format skala *Likert*.

Metode Analisis Data

Validitas dan reliabilitas

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner, sehingga dibutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara nilai jawaban masing-masing pertanyaan dengan nilai totalnya. Uji validitas menggunakan *pearson correlation*, apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka pertanyaan pada kuesioner dianggap valid, juga sebaliknya.

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* (α) dengan nilai lebih besar dari 0,60, dianggap reliabel.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas atau independen (pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*) terhadap variabel terikat atau dependen (niat berwirausaha). Persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

X_1	= Skor dimensi variabel pendidikan kewirausahaan	β_0	= Konstanta
X_2	= Skor dimensi variabel <i>self efficacy</i>	β_1, β_2	= Koefisien regresi
Y	= Skor dimensi variabel niat berwirausaha	ϵ	= <i>Residual</i>

Uji hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan uji $F < 0,05$ maka semua variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

b. Uji Statistik T

Uji statistik T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan uji $T < 0,05$ maka setiap variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji koefisien korelasi diantara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1, hubungan antara variabel bebas terhadap terikat semakin kuat.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi diantara 0 dan 1. Hasil yang paling mendekati angka 1 mengartikan semakin tinggi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan melihat seberapa jauh kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat.

e. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Umumnya, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel data datang dari populasi dengan ditribusi normal. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apa ada kesalahan korelasi antara periode sekarang (t) dan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi diuji menggunakan metode Durbin Watson dengan ketentuan berikut.

- a. $DU < DW < 4-DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi,
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Jika nilai *Variance Influence Factor* < 10 , berarti model regresi tidak multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan variansi residual dari setiap observasi. Alat uji yang digunakan adalah *uji spearman* dengan mengkorelasikan variabel bebas dengan *unstandardized residual*. Jika nilai signifikan korelasi spearman $> 0,05$, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui variabel mengalami linieritas atau tidak. Jika nilai signifikan $< 0,05$, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengalami linieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 93 orang, terdiri dari pria 54 orang (58.06%) dan wanita 39 orang (41.94%). Usia responden antara 17 sampai 23 tahun. Jumlah responden tertinggi berasal dari tahun ajaran 2015 (32.3%) sedangkan terendah berasal dari tahun 2012 (17.2%).

Hasil rata-rata menunjukkan bahwa responden setuju terhadap variabel bebas penelitian ini. Rata-rata variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 4.16, variabel *self efficacy* sebesar 3.99 dan variabel niat berwirausaha sebesar 4.43. Hasil standar deviasi untuk variabel pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan niat berwirausaha memiliki hasil sebesar 0.73, 0.80, dan 0.74. Dapat diartikan bahwa jawaban tiap responden cukup bervariasi.

Uji validitas dan reliabilitas

Hasil analisis data untuk uji validitas menyatakan bahwa tiap butir pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responen seperti pendidikan kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2) dan niat berwirausaha (Y) adalah valid, karena masing-masing pernyataan dalam setiap variable memiliki nilai signifikan $< 0,05$.

Hasil analisis data untuk uji reliabilitas menyatakan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap variabel seperti pendidikan kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2) dan niat berwirausaha (Y) memiliki nilai lebih besar dari 0,6, sehingga masing-masing variabel dinyatakan reliable.

Analisis regresi linear berganda

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.823	0.302
Pendidikan Kewirausahaan	0.405	0.083
<i>Self Efficacy</i>	0.480	0.074

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda Tabel 1 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.823 + 0.405 X_1 + 0.480 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan dari persamaan regresi linier berganda sebesar positif 0,405, artinya jika variabel pendidikan kewirausahaan meningkat maka niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management* akan meningkat pula.
- Nilai koefisien regresi variabel *self efficacy* dari persamaan regresi linier berganda sebesar positif 0,480, artinya jika variabel *self efficacy* meningkat maka niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management* akan meningkat pula.

Uji F

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F mendapatkan nilai F-hitung sebesar 74,901 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dibawah batas signifikan uji F sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management*.

Uji T

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T mendapatkan nilai signifikan untuk kedua variabel sebesar 0,000 dibawah batas signifikan uji T sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara individu atau parsial tiap variabel yaitu pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management*.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,787 yang berarti hubungan antara variabel bebas (pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*) dan variabel terikat (niat berwirausaha) kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,620 yang berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 62%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas mendapatkan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,728. Untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,665 lebih besar dari 0,05, dapat dinyatakan residual distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,865. Berdasarkan tabel durbin watson dengan $K=2$ pada signifikansi 0,05 dan sampel sebanyak 93 orang, didapatkan nilai DU sebesar 1,706 Apabila $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai DW berada di antara DU dan $4 - DU$ yaitu $1,706 < 1,865 < 2,293$.

Uji Multikolinieritas

Hasil nilai *Variance Influence Factor* variabel bebas (pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*) sebesar 1,231 lebih kecil dari 10, dengan arti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian *spearman* diperoleh nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,776 dan variabel *self efficacy* sebesar 0,906. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Linieritas

Hasil nilai signifikan *linearity* pada variabel bebas (pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan arti adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (niat berwirausaha).

Pembahasan

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha secara parsial

Variabel pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap variabel niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management*, dapat dilihat dari hasil pengujian uji T mendapatkan nilai signifikan untuk variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,000 dibawah batas signifikan uji T sebesar 0,05. Variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh cukup kuat terhadap variabel niat berwirausaha, dapat dilihat dari hasil pengujian analisis regresi linier berganda dengan hasil koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,405. Maka dapat disimpulkan H1 dalam penelitian ini terbukti kebenarannya, karena mahasiswa Universitas Ciputra mendapatkan pendidikan kewirausahaan yaitu kelas *Entrepreneurship* selama 5 semester dan khusus untuk jurusan *International Business Management* juga mendapatkan kelas *Entrepreneurial Project* selama 7 semester.

Pengaruh *self efficacy* terhadap niat berwirausaha secara parsial

Variabel *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap variabel niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management*, dapat dilihat dari hasil pengujian uji T mendapatkan nilai signifikan untuk variabel *self efficacy* sebesar 0,000 dibawah batas signifikan uji T sebesar 0,05. Variabel *self efficacy* berpengaruh cukup kuat terhadap variabel niat berwirausaha, dapat dilihat dari hasil pengujian analisis regresi linier berganda dengan hasil koefisien regresi variabel *self efficacy* sebesar 0,480. Maka dapat disimpulkan, H2 dalam penelitian ini terbukti kebenarannya, karena mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management* memiliki pengalaman untuk membuat dan mengelola usahanya sendiri, serta mendapatkan bimbingan langsung dari mentor *Entrepreneur in Residence*. Oleh karena itu mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management* memiliki kepercayaan atas kemampuan diri mereka dalam berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Y). Oleh karena mahasiswa Universitas Ciputra mendapatkan pendidikan kewirausahaan yaitu kelas *Entrepreneurship* selama 5 semester dan khusus untuk jurusan *International Business Management* juga mendapatkan kelas *Entrepreneurial Project* selama 7 semester.
2. *Self Efficacy* (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Y). Oleh karena mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management* memiliki pengalaman untuk membuat dan mengelola usahanya sendiri, serta mendapatkan bimbingan langsung dari mentor *Entrepreneur in Residence*, mahasiswa memiliki kepercayaan atas kemampuan diri mereka dalam berwirausaha.

Saran kepada wirausahanaw masiswa

- Perlunya penanaman modal intelektual yaitu pendidikan kewirausahaan dan kepercayaan diri untuk menubuhkan niat berwirausaha.
- Aktif dalam berorganisasi bisnis bagi wirausahanaw untuk mengetahui *trend market* yang marak serta saling bertukar pikiran dan ide.
- Sering mengikuti pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi dalam memimpin dan bekerjasama.

Saran kepada Universitas Ciputra

Bagi Universitas Ciputra sebagai sarana interaksi belajar dan mengajar berbasis *Entrepreneurship*. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan yang mulai menjadi *trend center education* di Indonesia, sebagai berikut:

- Mengadakan bank modal untuk mendukung niat berwirausaha mahasiswa dalam membuat usaha, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri dan tanggung jawab.
- Mengadakan organisasi bisnis bagi para wirausahanaw untuk tempat bertukar pikiran.
- Pembimbingan kepada mentor untuk memfasilitatori para wirausahanaw mahasiswa dalam menjalankan bisnis, karena mentor sebaiknya memiliki bekal dalam berwirausaha sebelum memfasilitatori para mahasiswa.

Saran kepada penelitian selanjutnya

Para peneliti dapat meneliti sarana pendidikan yang mengedukasi tentang *entrepreneurship* di Indonesia. Mulai tahun ini sudah banyak sekolah dan universitas yang mulai mengadopsi sistem belajar dan mengajar bertema kewirausahaan (*entrepreneurship*) dengan harapan para pendidik dan murid memahami konsep pembelajaran dan cara mempraktikannya di kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memenuhi target *entrepreneur* di Indonesia. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian lebih jauh mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi niat berwirausaha masyarakat Indonesia.

Keterbatasan

- Responden penelitian hanya jurusan *International Business Management* Universitas Ciputra. Semua jurusan di Universitas Ciputra mendapatkan pendidikan *Entrepreneurship*. Hanya jurusan *International Business Management* yang mendapatkan pendidikan *Entrepreneurial Project*.
- Metode pengumpulan data kuantitatif. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, pastinya akan memperoleh hasil yang lebih maksimal.
- Variabel bebas penelitian disesuaikan spesifik dengan kondisi pemilihan responden atau sampel. Faktor internal dan eksternal yang mengacu pada niat berwirausaha ada banyak jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy, the Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and company.
- Ciputra, Ir. (2011). *Ciputra Quantum Leap 2*. Jakarta: Gramedia.
- Gerba, D. T. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*. Vol. 3 No. 2. pp. 258-277.
- Ghufron, M.N., dan Risnawita, S. (2009). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Gramedia
- Kurniawan, R. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Factory 6 Langkah* (TF-6M) dan Prestasi Belajar kewirausahaan Terhadap Minat Wirousaha. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Vol. 10 No. 1. pp. 57-66.
- Luthans, F. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jogjakarta: Andi.
- Nurseto, T. (2010). Pendidikan Berbasis Entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 8 No. 2.
- Rahmi, E. R., Yusuf, M., dan Priyatama, A. N. (2014). Hubungan antara Motivasi Intrinsik dan Self-Efficacy dengan Keterlibatan Kerja pada Karyawan Bagian Konveksi PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*. Vol. 2 No. 5.
- Sari, E. V. (2015, Mei). Ekonomi Melambat, Pengangguran Indonesia Bertambah. Diakses pada (2016, Februari) dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150505150630-78-51318/ekonomi-melambat-pengangguran-indonesia-bertambah/>
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal ekonomi bisnis*. Vol. 16 No. 2, pp 126-135.
- Marketing Research Indonesia. Wirausaha Indonesia Tertinggal Jauh. Diakses pada (2016, Februari) dari <http://www.mri-research-ind.com/berita-249-wirausaha-indonesia-tertinggal-jauh.html>
- Negash, E., dan Amentie, C. (2013). An investigation of higher education student's entrepreneurial intention in Ethiopian Universities: Technology and business fields in focus. *Basic Research Journal of Business Management and Accounts*. Vol. 2 No. 2. pp. 30-35.
- Wulandari, S., dan Unesa, K. K. S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*. Vol. 1 No. 1.
- Wedayanti, N. P. dan Giantara, I. G. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No.1. pp. 533-560.
- Zulianto, M., Santoso, S., dan Sawiji, H. (2014). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri malang tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. Vol. 1 No. 1